

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
Volume 1, Nomor 2, September 2023, Halaman 25-32
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)

Analisis Optimalisasi Model Sistem Akuntansi Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Jihan Fadhillah¹, Aqwa Naser Daulay²

^{1,2} Akuntansi syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
EMAIL: jiannfadhillah@gmail.com, aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

Abstract

Cost is an economic sacrifice by companies that generate profits in the future, but companies must still strive to make cost efficiency so as not to waste costs. Cost efficiency is a measure of success that is judged by the amount of resources sacrificed to obtain a particular result. The purpose of the study is to determine whether optimizing raw material costs can improve the Company's operational efficiency. Based on this, the author is encouraged to try to describe and explain how the level of raw material efficiency towards the optimization of the raw material cost system at PT. Pancakarsa Build Mutual Funds. In this study, the formulation of the problem that the author raised was. Whether the level of optimization of the raw material cost accounting system model applied by the Company is efficient in its operations. This research was conducted at PT. Pancakarsa Build Mutual Funds. The method used in this study is the descriptive method. The data source used is secondary data.

Keyword : Cost efficiency, optimization, raw material cost

Article Info

Received date: 10 Sept. 2023

Revised date: 18 Sept. 2023

Accepted date: 25 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Pengertian biaya

Biaya memperhitungkan sebagian besar pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Membuat pengorbanan terkecil sekalipun dapat merugikan bisnis. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tugas yang dilakukan dalam parameter kegiatan operasionalnya. Berikut ini akan menjadi subjek dari beberapa pendapat setelah memberikan pemahaman biaya yang lebih dalam. Menurut Kartadinata Abas (2000: 124), pengeluaran adalah pengorbanan yang dinyatakan dalam jumlah uang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut uraian yang diberikan di atas, biaya diberikan sebagai imbalan atas komoditas atau jasa, dinilai dalam istilah moneter, untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer harus serius memperhitungkan biaya ketika menjalankan bisnis. Terutama karena biaya adalah sumber data untuk manajemen bisnis.

Menurut Kartadinata Abas (2001: 24), berbagai pihak mungkin mempunyai tuntutan yang berbeda terhadap informasi biaya, dan biaya dapat diperkirakan tergantung pada kebutuhan tersebut. Hasilnya, kami mengamati variasi dalam bahasa dan ide yang digunakan dalam estimasi biaya. Jelaslah bahwa biaya harus didukung oleh data terkait dan cukup terukur agar bisnis dapat memilih dengan bijak.

Dalam *Tentative Set Of Broad Accounting Principle For Business Enterprises*. Harga pertukaran, atau pengorbanan yang diperlukan untuk memperoleh suatu manfaat, digunakan untuk menunjukkan biaya. Apabila timbul biaya maka dilakukan pengorbanan berupa penyusutan (pengurangan) uang tunai atau harta lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Kata "cost" sering digunakan dalam literatur Amerika sebagai sinonim untuk kata "expense", serta untuk aset (aktiva) dan *expense*. *Cost* dapat diartikan sebagai "harga" yang dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu. Namun, biaya juga bisa merujuk pada nilai pasar wajar dari barang yang kita berikan sebagai imbalan atas barang atau jasa lain. Ketika digunakan bersama dengan pendapatan untuk menghitung laba/rugi, istilah pengeluaran menunjukkan biaya pengorbanan atau jumlah yang dikeluarkan untuk produk dan jasa. Sesuai dengan pengertian dan pengertian di atas, D. Hartanto (2002:89) menawarkan

pengertian biaya dan pengeluaran sebagai berikut: Biaya adalah pengeluaran yang diperkirakan memberikan manfaat atau jasa di masa depan. datang, dan akibatnya dicatat sebagai aset di neraca. Di sisi lain, biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan kesuksesan dikenal sebagai biaya atau biaya kadaluarsa. Biaya-biaya ini termasuk dalam perhitungan untung dan rugi karena tidak akan menghasilkan manfaat lebih lanjut di masa depan.

Beberapa dari kata-kata biaya ini digunakan dalam kaitannya dengan pengumpulan informasi biaya untuk mengukur ketersediaan uang tunai untuk membuat laporan keuangan. Karena informasi biaya semacam ini berasal dari buku dan catatan bisnis, maka merupakan kebutuhan mendasar bagi kita untuk menafsirkan biaya berdasarkan tujuan dan prasyarat penerapannya. Setiap permintaan informasi biaya harus didukung oleh alasan penggunaannya. karena tidak semua tujuan dan kebutuhan dipenuhi oleh data biaya yang sama. Menurut Bustami Bastian, Nurlela (2009: 7), pengertian biaya adalah penyerahan sumber daya ekonomi, diukur dalam istilah moneter, yang telah terjadi atau diperkirakan akan terjadi guna mencapai tujuan tertentu. Karena biaya-biaya tersebut telah terjadi tetapi belum dikurangkan dari aktiva di neraca, maka biaya-biaya tersebut dianggap telah dimanfaatkan.

Mengenai pengertian biaya menurut Hansen dan Mowen (2006: 40) Biaya adalah uang atau sejenisnya yang diserahkan demi mendapatkan barang atau jasa yang diantisipasi yang akan menguntungkan perusahaan saat ini atau di masa yang akan datang. Karena sumber non-moneter dapat digunakan untuk membeli produk atau jasa yang diinginkan, maka hal ini disebut setara kas. Biaya diartikan sebagai pengeluaran aset yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan, dan biaya adalah uang atau nilai setara dengan uang yang dikorbankan untuk pendapatan, menurut Ikhsan Arfan (2009:49) Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk suatu barang atau jasa tertentu. Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan sendiri atau pengeluaran yang timbul dari penggunaan sumber dana untuk menghasilkan pendapatan, menurut Sadeli M. Lili (2011:24). Pendapatan bersih perusahaan, juga dikenal sebagai biaya, adalah selisih antara uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut; jika tidak, itu akan disebut kerugian.

Efisiensi biaya

Efisiensi biaya merupakan indikator keberhasilan yang ditentukan oleh besarnya sumber daya yang diberikan untuk mencapai hasil tertentu. Efisiensi yang didefinisikan sebagai penciptaan sejumlah output tertentu dengan mengkonsumsi lebih sedikit input, merupakan perbandingan output terhadap input, menurut Supriyono (2001: 24). Menurut Margaretha (2007: 24), efektivitas biaya bahan baku bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur merupakan biaya operasional mendasar bisnis, tidak termasuk harga pokok penjualan atau biaya-biaya yang secara khusus terkait dengan menjalankan bisnis. Biaya penjualan, administrasi, dan umum semuanya termasuk dalam pengeluaran bisnis. Penggolongan biaya berdasarkan unsurnya meliputi biaya operasional. Semua biaya yang terkait dengan operasi di luar aktivitas proses bisnis jasa, seperti biaya sewa dan biaya administrasi umum, disebut sebagai biaya operasional (beban komersial). Menurut buku Tri Cahyono Bambang (2000:5), efisiensi adalah perpaduan unsur-unsur produksi dengan biaya yang serendah mungkin sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil yang terbaik bagi perusahaan. Dengan mengurangi biaya tenaga kerja, biaya organisasi, biaya transaksi, biaya modal, dan biaya lainnya, efisiensi dapat dicapai.

Efisiensi dalam hal biaya produksi menjadi faktor krusial. Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan harus dapat dikendalikan semaksimal mungkin karena meskipun proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif, namun biaya produksi akan menjadi lebih besar jika tidak dilakukan upaya untuk menekan biaya produksi serendah mungkin. Kondisi ini dapat dicapai dengan melakukan upaya pengendalian biaya internal, khususnya yang berhubungan langsung dengan produksi. Dengan demikian maka biaya produksi yang dihasilkan akan lebih rendah, dan dengan biaya produksi yang lebih rendah maka suatu perusahaan akan mampu bersaing di pasar sehingga memungkinkan tercapainya keuntungan yang maksimal.

Kata efisiensi sering digunakan dalam situasi sosial dan aktivitas sehari-hari, namun sering juga digunakan oleh bisnis yang memiliki biaya operasional. Selain itu, kata efisiensi sering dikaitkan dengan pengeluaran karena, dengan efektivitas biaya, perusahaan dapat meningkatkan laba atau, jika efisiensi hilang, mengurangi kerugian sebelum menjadi lebih signifikan.

Klasifikasi biaya

Akuntansi biaya berupaya memberikan informasi biaya yang dibutuhkan manajemen agar perusahaan atau bagian-bagiannya dapat berjalan dengan sukses, oleh karena itu pengelolaan keuangan perusahaan tidak diragukan lagi melibatkan biaya. Tujuan dimana manajemen membutuhkan informasi biaya harus selalu diperhitungkan ketika mendokumentasikan dan mengkategorikan pengeluaran. Ungkapan “biaya berbeda untuk tujuan berbeda” harus selalu digunakan. Faktanya, terdapat pengertian biaya dalam klasifikasi biaya yang dapat menjalankan berbagai fungsi. Akibatnya, ada banyak cara berbeda untuk mengkategorikan biaya dalam akuntansi biaya, termasuk mengkategorikan biaya berdasarkan item yang dibelanjakan, mengkategorikan biaya berdasarkan landasan fungsi utama perusahaan, mengkategorikan biaya berdasarkan hubungan antara biaya dan tujuan. sesuatu yang dibiayai, mengkategorikan biaya berdasarkan hubungan antara biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dan mengkategorikan biaya berdasarkan waktu..

Menurut Bustami Bastian, Nurlela (2009: 12), dengan mengkategorikan biaya atau menyusun secara sistematis seluruh komponen biaya yang digunakan saat ini ke dalam beberapa kelompok yang lebih terfokus, mungkin akan menghasilkan informasi yang lebih fokus dan signifikan. Biaya yang berkaitan dengan produk, nomor produksi, departemen dan pusat biaya, periode akuntansi, dan pengambilan keputusan sering kali digunakan sebagai klasifikasi biaya.

Biaya produksi

Harga pokok produksi, yang dibentuk oleh biaya produksi, digunakan untuk menentukan berapa harga barang jadi dan barang dalam proses pada akhir periode akuntansi. Dalam sebuah bisnis, biaya memainkan peran penting dalam memungkinkan penerapan inisiatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Apabila pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan sebagai bentuk pengorbanan oleh korporasi telah diperkirakan secara tepat, maka tujuan tersebut dapat tercapai. Istilah "biaya" biasanya digunakan untuk menggambarkan penyerahan keuntungan finansial demi mendapatkan layanan dengan nilai yang tidak dikapitalisasi. Biaya pabrik dan biaya non-pabrik adalah dua kategori biaya. Segala biaya yang dikeluarkan dalam suatu pabrik yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan proses produksi disebut sebagai “biaya pabrik”. Pengeluaran bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan pengeluaran-pengeluaran ini di pabrik. Bahan langsung didefinisikan sebagai bahan mentah yang merupakan komponen penting dari produk akhir dan dapat dihubungkan langsung dengannya.

Biaya tenaga kerja pabrik, yang terkait langsung dengan item tertentu, merupakan biaya tenaga kerja langsung. Semua pengeluaran yang berkaitan dengan pabrik, tidak termasuk biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung, dianggap sebagai biaya overhead pabrik. Biaya non-pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha namun tidak berkaitan langsung dengan proses produksi atau yang tujuan utamanya bukan untuk menunjang proses produksi.

Optimalisasi

Istilah "optimalisasi" sering kali mengacu pada proses mengidentifikasi nilai terbaik di antara sekumpulan fungsi yang telah diberi konteks. Dalam situasi sederhana, hal ini memerlukan penyelesaian masalah di mana individu mencoba mengurangi atau memaksimalkan suatu fungsi dengan memilih nilai variabel secara metodis.

Metode First In First Out

Diperlukan pembentukan sistem informasi dan pengolahan yang sistematis untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perusahaan tentunya membutuhkan sistem persediaan komoditas karena dapat menunjang operasional bisnisnya (Rahardi, Musadieg, & Susilo, 2014). Jika terdapat sisa persediaan pada akhir periode, teknik *First In First Out* (FIFO) dan metode harga beli terakhir digunakan untuk menghitung nilai persediaan akhir.

Barang pertama yang diterima adalah barang pertama yang dikirim sesuai sistem FIFO. Metode FIFO mendasarkan perhitungan biaya persediaan pada asumsi bahwa produk tersebut akan dijual atau dikonsumsi dan bahwa stok yang masih ada merupakan perolehan atau produksi terkini. Jusup (2005) menyatakan bahwa teknik FIFO, yang juga dikenal sebagai *first in, first out*, mengandaikan bahwa produk yang diperoleh terlebih dahulu akan dijual atau dimanfaatkan terlebih dahulu dan biaya perolehannya akan ditagihkan terlebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Pendekatan pencatatan fisik ini membuat asumsi bahwa produk yang paling awal tersedia juga merupakan barang yang paling awal terjual. Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan pada saat penjualan dalam pencatatan abadi dengan menggunakan pendekatan FIFO (*First In First Out*).

Komputerisasi sistem persediaan barang perusahaan sangatlah penting karena digunakan

untuk melacak transaksi barang masuk dan keluar serta untuk memeriksa jumlah stok. Dengan sistem persediaan juga diharapkan tidak akan terjadi pembelian barang secara berlebihan yang tidak memenuhi kebutuhan atau penumpukan barang secara berlebihan di gudang. Sistem pencatatan persediaan ada dua, yaitu sistem pencatatan perpetual dan periodik menurut Hermawan (2008). (1). Alat pencatat permanen Ketika memperoleh barang, alat ini mencatat (mendebit) akun persediaan barang dagangan dan mengkredit akun hutang. Sistem pencatatan perpetual menggunakan dua jurnal pencatatan pada saat menjual barang: penjualan pada sisi kredit dan piutang pada sisi debit. Penjualan ada di sisi kredit buku besar sedangkan harga pokok penjualan ada di sisi debit (2). sistem pencatatan periodik mendebit akun utang usaha dan mengkredit akun pembelian. Sistem pencatatan periodik menggunakan satu jurnal untuk mencatat penjualan pada sisi kredit dan piutang pada sisi debit pada saat penjualan barang. Meskipun sistem pencatatannya (perpetual dan periodik) berbeda jika menggunakan metode FIFO, namun nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan pada akhir periode akan sama besarnya.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Operasional penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi, Biaya Bahan Baku.

Untuk melakukan sebuah penelitian maka jenis dan sumber data yang akan digunakan harus dijelaskan terlebih dahulu, agar data yang digunakan data yang benar-benar valid sehingga tercapai hasil penelitian yang sah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, oleh sumber data, biasanya data ini diberikan dalam bentuk dokumen tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono (2014:145) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono (2016:317) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2018:476).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan sistem akuntansi biaya bahan baku yang digunakan oleh PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Secara umum, definisi optimalisasi yaitu mengejar nilai terbaik di antara serangkaian fungsi spesifik konteks. Dalam situasi langsung, ini sengaja memilih dengan nilai variabel untuk menyelesaikan masalah di mana orang berusaha untuk meminimalkan atau memaksimalkan fungsi. Bentuk optimalisasi akuntansi biaya bahan baku untuk mendukung keefektifan persediaan perusahaan dapat mencakup beberapa langkah penting, antara lain:

1. **Penyusunan Sistem Perencanaan Persediaan:** Perusahaan harus memiliki sistem perencanaan persediaan yang baik untuk mengidentifikasi berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu. Ini meminimalkan risiko *overstock* atau *understock*. Dalam hal ini, PT. Pancakarsa Bangun Reksa sudah memiliki sistem perencanaan persediaan yang cukup baik, tetapi dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang bertugas di *jobdesk* ini menyebabkan beberapa kali terjadi kesalahan dalam hal pengecekan stok barang fisik dan stok barang yang sudah di input di system.
2. **Penggunaan Metode Persediaan yang Tepat:** Pilih metode penilaian persediaan yang sesuai, seperti FIFO (*First-In, First-Out*) atau LIFO (*Last-In, First-Out*) yang sesuai dengan

karakteristik perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan menerapkan metode *First in First Out* (FIFO) yang dimana metode ini menunjukkan bahwa barang pertama yang masuk menunjukkan bahwa ia akan menjadi yang pertama keluar. Persediaan yang tersisa dalam pendekatan FIFO mewakili pembelian atau produksi sebelumnya, dan biaya persediaan dihitung berdasarkan anggapan bahwa komoditas akan digunakan atau dijual secara terpisah.

3. **Pengendalian Persediaan:** Implementasikan pengendalian yang efisien untuk mencegah kerugian, pencurian, atau pemborosan bahan baku. Gunakan teknologi seperti *barcode* atau RFID untuk memantau persediaan secara akurat dan dalam hal ini, Perusahaan belum melakukan hal tersebut.
4. **Manajemen Supplier:** Berkerjasama dengan pemasok untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan harganya juga kompetitif. Dalam hal ini, Perusahaan sudah melakukan banyak berkerjasama dengan 200 supplier yang sudah lama menjadi pemasok untuk Perusahaan setiap bulannya sehingga biaya untuk pokok produksi berjalan dengan stabil. Namun dalam hal ini, juga tidak luput dari kendala Perusahaan ketika naiknya biaya bahan baku pada supplier, sehingga Perusahaan harus mencari bahan baku dari supplier lain yang menawarkan harga lebih rendah tetapi dengan kualitas yang sama.
5. **Analisis Biaya:** Lakukan analisis biaya secara rutin untuk mengidentifikasi peluang penghematan, baik dalam pengadaan bahan baku maupun dalam proses produksi. Dalam hal ini, Perusahaan sudah melakukan analisis biaya dengan baik karena adanya pengecekan barang masuk dan keluar secara fisik dan secara sistem setiap bulannya dan setiap tahun.
6. **Pemantauan Kualitas:** Memastikan bahan baku yang diterima sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan untuk menghindari pemborosan dalam proses produksi. Dalam hal ini, Perusahaan sudah melakukan pemantauan kualitas barang produksi secara rutin guna menghindari adanya kerugian dan pemborosan dari barang yang cacat.
7. **Integrasi Sistem:** Gunakan perangkat lunak akuntansi dan persediaan yang terintegrasi untuk memantau dan mengelola persediaan dengan lebih efisien. Dalam hal ini, Perusahaan telah menggunakan *software* akuntansi yaitu *Accurate* guna menginput stok barang yang masuk dan keluar.
8. **Pelatihan Karyawan:** Pastikan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan dan akuntansi biaya memahami tugas mereka dengan baik dan terus diberikan pelatihan yang sesuai. Dalam hal ini, Perusahaan sudah melakukan pelatihan dan *jobdesk* kepada masing-masing karyawan guna memahami tugasnya masing-masing.
9. **Evaluasi Kinerja:** Terus pantau kinerja persediaan dan akuntansi biaya Perusahaan, dan lakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data dan hasil evaluasi. Dalam hal ini, Perusahaan sudah pasti melakukan evaluasi kinerja pada setiap kepala divisi yang ada guna meningkatkan kinerja karyawan dan menyelesaikan kendala yang sedang dialami di divisi ataupun Perusahaan.
10. **Kepatuhan Regulasi:** Pastikan bahwa praktik akuntansi perusahaan selaras dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini, Perusahaan telah melakukan kepatuhan regulasi yang baik sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, perusahaan dapat mengoptimalkan akuntansi biaya bahan baku mereka untuk mendukung keefektifan persediaan dan mengurangi pemborosan sumber daya. Berikut adalah fungsi terkait yang diterapkan di perusahaan:

Tabel 1. Fungsi Terkait Keberadaan Bahan Baku PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Fungsi Terkait	Uraian Tugas
Fungsi Gudang	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan permintaan bahan baku - Mengecek keberadaan bahan baku - Melakukan stock opname terhadap bahan baku
Fungsi Pembelian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek harga barang - Menentukan supplier - Mengeluarkan surat order pembelian
Fungsi Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kesesuaian barang yang sudah dibeli dengan surat order pembelian - Mengecek kondisi barang yang sudah diterima

Fungsi Akuntansi	- Membuat laporan terkait pencatatan biaya bahan baku
------------------	---

Sumber: Data diolah 2022

Dokumen yang terkait dengan biaya bahan baku adalah Surat permintaan pembelian, Surat permintaan penawaran harga, Surat order pembelian, Laporan penerimaan barang, Surat perubahan order dan Bukti kas keluar. Surat permintaan pembelian merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang untuk meminta fungsi gudang melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan pembelian. Surat permintaan penawaran harga digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar. Surat order pembelian digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah terpilih. Laporan penerimaan barang dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian. Surat perubahan order kadangkala diperlukan untuk perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan, perubahan dapat berupa perubahan kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, atau hal lain yang bersangkutan. Bukti kas keluar dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar transaksi pembelian bahan baku

Catatan-catatan akuntansi yang berkaitan dengan biaya bahan baku adalah Register bukti kas keluar, Jurnal pembelian, Kartu utang dan Kartu persediaan. Register bukti kas keluar adalah suatu jurnal untuk mencatat utang yang timbul dari pembelian. Jurnal pembelian dipakai untuk mencatat setiap transaksi pembelian. Kartu utang digunakan apabila perusahaan membeli bahan baku secara kredit, dan dipakai untuk mencatat utang kepada pemasok. Kartu persediaan digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli oleh perusahaan. Laporan yang digunakan oleh perusahaan terkait biaya bahan baku adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca digunakan untuk mencatat posisi keuangan pengadaan bahan baku dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu neraca. Laporan Laba Rugi digunakan untuk mencatat pendapatan, beban dan laba/rugi suatu perusahaan.

Kelemahan dan kendala yang terkait dengan sistem akuntansi biaya bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan

Berdasarkan dari informasi yang didapat penulis dari pimpinan perusahaan yaitu salah satu kendala yang terkait di perusahaan adalah saat tidak dilakukannya penginputan biaya bahan baku di budgeting, maka dari itu pemenuhan akan biaya bahan baku menjadi terhalang. Hal ini cukup berdampak besar bagi perusahaan dikarenakan sangat mengganggu proses produksi yang dilakukan perusahaan, dan tanpa adanya bahan baku proses produksi akan terhenti. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengurangi keefektifan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya bahan baku.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan kondisi perusahaan yang tidak memperhitungkan kebutuhan bahan baku yang akan digunakan dalam proyek dengan matang, sehingga terjadi kesalahan pada saat proses produksi. Kendala lainnya yang sering terjadi terkait bahan baku ialah jumlah stock yang ada di data *site accurate* tidak sesuai dengan stock fisik yang sebenarnya, hal ini disebabkan kurangnya kontrol akan persediaan bahan baku fisik serta tidak dilakukannya stock opname yang menyebabkan ketidaksesuaian data barang yang ada di gudang dengan data yang sudah diinput di *software* sehingga jika kendala ini terus berlanjut akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Peningkatan Efisiensi Operasional Perusahaan Melalui Optimalisasi Sistem Akuntansi Biaya Bahan Baku

Berdasarkan fungsi terkait yang telah diterapkan Perusahaan serta kelemahan dan kendala yang terkait dengan sistem akuntansi biaya bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. sistem akuntansi biaya bahan baku

Aspek optimalisasi	Diterapkan perusahaan	Terapkan/tidak
Menyusun sistem perencanaan persediaan	Sistem yang digunakan Perusahaan cukup baik	Ya
Menggunakan metode persediaan yang tepat	Perusahaan menerapkan metode FIFO	Ya

Pengendalian persediaan	Perusahaan belum menerapkan teknologi untuk memantau persediaan	Tidak
Manajemen supplier	Perusahaan sudah cukup banyak bekerja sama dengan banyak supplier	Ya
Analisis biaya	Perusahaan rutin melakukan pengecekan barang masuk dan keluar	Ya
Pemantauan kualitas	Perusahaan rutin melakukan pemantauan kualitas barang produksi	Ya
Integrasi sistem	Perusahaan telah menggunakan software akuntansi yaitu accurate	Ya
Pelatihan karyawan	Perusahaan telah melakukan pelatihan kepada para karyawan sesuai jobdesk dan SOP Perusahaan yang ada	Ya
Evaluasi kinerja	Perusahaan rutin melakukan evaluasi kinerja setiap bulannya guna meningkatkan perkembangan Perusahaan	Ya
Kepatuhan regulasi	Perusahaan telah melakukan kepatuhan regulasi yang baik sesuai dengan hukum yang berlaku	Ya

Berdasarkan aspek optimalisasi dari sistem biaya bahan baku Perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa 9 dari 10 aspek telah diterapkan dengan baik oleh Perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa sistem akuntansi biaya bahan baku yang diterapkan oleh PT. Pancakarsa Bangun Reksa sudah cukup optimal. Walaupun Perusahaan juga tetap menghadapi beberapa kendala, namun kebanyakan dari itu dikarenakan kurangnya tenaga kerja Perusahaan sehingga ada beberapa jobdesk yang harus dilakukan oleh satu orang karyawan sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan.

Sistem Akuntansi Biaya Bahan Baku yang dijalankan perusahaan juga mengalami proses yang cukup ketat, karena laporan harus diperiksa oleh *Cost-Controlling* terlebih dahulu sebelum dilakukan pemesanan bahan baku. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah pembelian bahan baku yang tidak tepat guna sehingga pemakaiannya efisien dan sesuai dengan kebutuhan proyek. Serta jumlah pemakaian bahan baku tidak selalu sama setiap bulannya, tergantung banyaknya proyek yang ditangani oleh perusahaan, namun bahan baku yang paling banyak dipakai oleh perusahaan adalah *Raw Material*.

Sehingga dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, Proses pemesanan biaya bahan baku perusahaan tergantung pada keputusan *Cost-Controlling*, guna memaksimalkan pemakaian bahan baku secara tepat guna karena jumlah pemakaian bahan baku setiap bulannya tidak sama. Perusahaan juga cukup jarang meminimalkan biaya bahan baku, dikarenakan kenaikan harga untuk seluruh bahan baku berlangsung secara tepat. Alternatif lain yang ditempuh perusahaan adalah dengan mencari bahan baku yang dapat menggantikan bahan baku tersebut dengan harga yang lebih rendah namun tidak mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini juga cukup efisien dalam mengoptimalkan biaya bahan baku pada perusahaan.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan penulis selama menjalankan magang di PT. Pancakarsa Bangun Reksa dan menghasilkan laporan akhir dengan mengambil judul “Analisis Optimalisasi Model Sistem Akuntansi Biaya Bahan Baku untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di PT.

Pancakarsa Bangun Reksa”, maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan perlu melakukan peninjauan dan evaluasi proses pengadaan bahan baku.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses ini adalah dengan melakukan negosiasi harga dengan *supplier*, mengadopsi sistem *e-procurement* untuk mengoptimalkan pembelian, serta mencari *supplier* yang lebih murah namun tidak mengurangi kualitas bahan baku seperti yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan keefektifitasan biaya bahan baku adalah dengan mengelola persediaan bahan baku dengan sangat baik guna menghindari pemborosan dan memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat pada waktu yang tepat, sehingga tidak terjadi kendala saat produksi. Ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode manajemen persediaan yang efektif seperti, *Just-in-Time (JIT)* atau metode *reorder point*, untuk menghindari persediaan berlebih dan kekurangan bahan baku. Perusahaan juga perlu meninjau proses produksi secara keseluruhan untuk mengidentifikasi titik-titik yang memakan waktu atau tidak efisien. yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan siklus produksi, seperti melakukan perbaikan pada aliran kerja, mengurangi waktu setup, atau meningkatkan penggunaan mesin dan peralatan. Kemudian perusahaan juga bisa membuat sistem pemantauan yang efektif untuk mengawasi penggunaan bahan baku dan memantau kinerja biaya secara teratur. Hal ini akan membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian dan perbaikan yang perlu dilakukan.

Referensi

- Busttami Bastian, Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Drury, C. (2018). Management and Cost Accounting. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial Accounting. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). Cost Management: Accounting and Control. Cengage Learning.
- Hartanto D. 2002. Akuntansi Untuk Usahawan. Edisi Pertama. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Pearson.
- Ikhsan Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kartadinata Abas. 2000. Akuntansi Dan Analisis Biaya. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartadinata Abas. 2001. Akuntansi dan analisa biaya. Penerbit bina aksara. Jakarta.
- Margaretha Farah. 2007. Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Grasindo. Jakarta
- Sadeli M, Lili. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2012 :13. Pengertian Metode Deskriptif. Bandung: AFABETA Usry,C.2005. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, RA. 2001. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. MPFEUGM. Yogyakarta
- Tri Cahyono Bambang. 2000. Ekonomi Manajerial. Badan Penerbit IPWI. Jakarta